

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA
ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh

TAUFIQURRAHMAN

NIM. 190213042

**Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANDA ACEH, DARUSSALAM
2024 M / 1445 H**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

TAUFIQURRAHMAN

NIM. 190213042

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed

NIP. 197606132014112002

Pembimbing II

Usfur Ridha, S. Psi, M. Psi

NIDN. 2006078301

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA
ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 24 Juli 2024
18 Muharram 1445 H

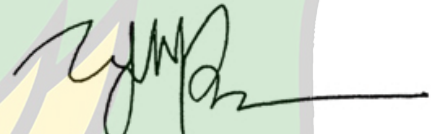
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Sekretaris,



Usfur Ridha, S. Psi, M. Psi
NIDN. 2006078301

Penguji I



Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si
NIP. 197110182000032002

Penguji II



Miftahul Jannah, M.Si
NIP. 197601102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Malik, S.Ag., M.A., M.Ed. Ph.D.

NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiqurrahman
NIM : 190213042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampumengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendirikarya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Rabu, 24 Juli 2024



ABSTRAK

Nama : Taufiqurrahman
NIM : 190213042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed
Pembimbing II : Usfur Ridha, S. Psi, M. Psi
Kata Kunci : Persepsi siswa, Layanan guru Bimbingan Konseling

Keberadaan guru bimbingan konseling disekolah masih belum dipahami dengan baik, siswa menganggap bahwa guru BK sebagai penghukum bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Seperti yang terjadi di SMP NEGERI 3 INGIN JAYA ACEH BESAR. Masih ada siswa yang memandang Guru BK sebagai “polisi sekolah”, karena pekerjaan sehari-hari hanya terlihat mengintrogasi, mengadili, menindak siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah, merokok dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan persepsi siswa buruk terhadap guru bk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap tugas dan peran guru BK disekolah, mengetahui penilaian siswa terhadap kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling, serta untuk mengetahui harapan siswa terhadap guru BK. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Aceh Besar, tidak terdapat jam khusus bimbingan konseling, siswa menunjukkan persepsi positif terhadap interaksi dengan guru BK meskipun mayoritas dari mereka belum secara aktif memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang tersedia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling, serta meningkatkan integrasi bimbingan dan konseling dalam kegiatan sehari-hari untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

Kata kunci : Persepsi Siswa, Pelaksanaan Layanan, Guru Bimbingan Konseling

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya ”. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MAg. Rektor Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof Safrul Muluk, SAg. MA. Med. PhD. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member izin peneiti melakukan peneliti. Ibu Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang meluangkan banyak waktu, tenaga memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis

dalam perkuliahan dari awal semester hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.

4. Ibu Usfur Ridha, S. Psi, M. Psi, selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik, perhatian, dan nasehat kepada penulis serta membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsiberlangsung.
5. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Sabardi S.Pd.I, yang selalu membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
8. Persembahan yang sangat-sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Abdul Gani, S. Pd, beserta ibunda tercinta Rosmina, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
9. Kepada kakaku Riyadhus Shalihah, serta adik-adikku Shibgha Tullah & Siti Rahmah, serta seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
10. Kepada Nuzulul Azmi, Wirady Nauval, Siti Hawa, Magfirati Insani, Maya Sari, Safariah Harahap, Riski Alkhair, Teuku Musyir Arianda, M.Ilham, Hibatul Hakimi yang senantiasa membantu saya dalam keadaan apapun, sehingga sangat meringankan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja samanya selama ini, perjuangan demi perjuangan serta pengalaman demi pengalaman semoga menjadi kenangan yang terbaik dantak terlupakan.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaanskripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 11 Juli 2024
Penulis,

Taufiqurrahman



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	III
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi operasional	9
F. Kajian terdahulu.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Persepsi Siswa.....	18
1. Pengertian Persepsi	18
2. Hakikat Persepsi.....	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	21
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	23
5. Prinsip-Prinsip Persepsi.....	25
6. jenis-Jenis Persepsi.....	27
7. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling.....	29
B. Layanan Bimbingan Dan Konseling	30
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling	30
2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.....	34
3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling	36
4. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.....	38
5. Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik pengumpulan data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Profil Smp Negeri 3 Ingin Jaya	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Hasil Observasi	55
2. Hasil Wawancara.....	57
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah atau diluar sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memainkan perannya dalam berbagai lini kehidupan secara baik untuk masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan upaya sistematis dalam mengantarkan siswa sebagai individu untuk menjadi manusia seutuhnya yang mencakup dalam berbagai komponen. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal menjadi tempat yang menyediakan pelayanan pengembangan pribadi dan kesejahteraan bagi siswa, pelayanan pengajaran dan administratif dan juga pelayanan Bimbingan Konseling. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin, hal ini dilakukan dengan jalan menempa peserta didik sehingga mempunyai bekal ilmu pengetahuan, sikap kecakapan, budi pekerti serta keterampilan yang berguna bagi individu itu baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan adalah; Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Abdul Qadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan undang-undang tersebut maka dapat dipahami bahwa sekolah berkewajiban untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka.

Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam implementasi kurikulum 2013 layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya.³

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.⁴ Minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang aspek-aspek dan aktivitas dalam

² Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. *"Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional."* (2003).

³ Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. *"Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014."* Jurnal konseling gusjigang 1.1 hal. 33 (2015).

⁴ Ikram, Z. (2017). *Persepsi guru bidang studi dan siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMAN 8 banda aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-Raniry Banda Aceh).

layanan bimbingan konseling apabila mengalami suatu kesulitan ataupun masalah disekolah.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini masih banyak siswa kurang berminat untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah, bahkan masih banyak siswa yang merasa takut pada saat mendengar nama guru BK. Tidak sedikit dari siswa yang masih beranggapan bahwa siapa saja yang dipanggil ke ruangan BK pasti sudah melakukan suatu kesalahan besar. Saat ini guru BK terkesan hanya mencari-cari kesalahan siswa serta berwenang untuk mengambil tindakan dengan kecenderungan menghukum siswa yang bermasalah. Guru BK sering dipandang sebagai “polisi sekolah” karena pekerjaan sehari-hari hanya terlihat mengintrogasi, mengadili, menindak siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah, merokok dan lain sebagainya, hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi, dimana siswa memberikan tanggapan atau pandangannya terhadap guru BK.

Dalam penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sering kali dipengaruhi oleh bagaimana guru BK berinteraksi dengan mereka. Siswa sering kali melihat guru BK sebagai figur otoriter yang hanya memeriksa kesalahan siswa, yang mempengaruhi keengganan mereka untuk mencari bantuan.⁵ Penelitian oleh Ahmad dan Rahman (2021): Dalam studi ini, ditemukan bahwa persepsi negatif siswa terhadap guru BK dapat menghambat mereka untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling.

⁵Siahaan, H., & Siahaan, P. (2020). "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Guru BK Terhadap Minat Siswa Dalam Menggunakan Layanan Bimbingan Konseling". Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(1), 20-30

Siswa yang merasa takut atau khawatir tentang konsekuensi dari bertemu guru BK cenderung menghindari layanan tersebut.⁶

Laporan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020): Laporan ini mencatat bahwa persepsi siswa tentang guru BK sebagai figur yang hanya mencari kesalahan dapat mengurangi efektivitas layanan bimbingan konseling. Untuk meningkatkan minat siswa, perlu ada perubahan dalam pendekatan dan komunikasi guru BK dengan siswa.⁷

Beberapa referensi di atas membuktikan bahwa sudut pandang siswa melihat guru BK sangat mempengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan layanan bimbingan konseling. Jika siswa menganggap guru BK hanya fokus pada hukuman, mereka cenderung menghindari layanan tersebut. Dengan mengubah pandangan ini dan menggunakan pendekatan yang lebih mendukung, siswa bisa lebih tertarik untuk memanfaatkan bimbingan konseling.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus/rangsangan. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.⁸ Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan

⁶Ahmad, M., & Rahman, S. (2021). "The Impact of Student Perceptions on the Utilization of School Counseling Services". *International Journal of Educational Research*, 115, 103-113.

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). "*Laporan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁸Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.⁹

Melihat realita yang ada sekarang dengan membandingkan konsep pendidikan yang bermutu dan tujuan bimbingan konseling terdapat perbedaan dengan apa yang diharapkan tentang konsep dan tujuan tersebut, bahkan melahirkan persepsi-persepsi negatif tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yakni pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dipandang hanya untuk siswa yang bermasalah saja. Munculnya persepsi negatif dan tuduhan-tuduhan miring terhadap guru BK tersebut antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan siswa akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK.

Studi oleh Flores dan Masten (2021): Penelitian ini mengevaluasi kesenjangan antara teori bimbingan konseling dan praktik lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak program bimbingan konseling yang dirancang untuk mendukung perkembangan holistik siswa seringkali hanya fokus pada siswa yang menghadapi masalah besar, mengabaikan aspek pencegahan dan pengembangan.¹⁰ Penelitian oleh Miller dan Vail (2023): Penelitian ini menyoroti ketidaksesuaian antara tujuan ideal bimbingan konseling, seperti mendukung seluruh siswa secara menyeluruh, dengan

⁹ Sumanto, *Psikologi Umum*.....h.52

¹⁰Flores, L. Y., & Masten, W. G. (2021). "The Implementation of School Counseling Programs: Bridging the Gap Between Theory and Practice. *Journal of School Counseling*". 19(1), 24-40.

praktik aktual di lapangan yang sering kali hanya memfokuskan pada siswa dengan masalah disiplin atau akademik berat.¹¹

Penelitian oleh Lee dan Wilson (2021): Penelitian ini mengidentifikasi bahwa ketidaktahuan siswa tentang tugas dan tanggung jawab guru BK menyebabkan persepsi negatif terhadap layanan bimbingan konseling. Siswa sering kali tidak memahami bahwa guru BK juga berperan dalam dukungan emosional dan akademik.¹² Studi oleh Carter dan Green (2023): Carter dan Green menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang fungsi guru BK berkontribusi pada pandangan bahwa bimbingan konseling hanya untuk siswa dengan masalah besar. Ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih baik tentang peran guru BK untuk mengubah persepsi siswa.¹³

Tugas guru BK tidak semata-mata mencari-cari kesalahan siswa lalu menceramahi habis-habisan, kemudian berharap siswa tersebut mengakui kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya, akan tetapi ada peran yang lebih penting dilakukan oleh guru BK disekolah yaitu membentuk karakter siswa agar nantinya siswa dapat berkembang secara optimal.¹⁴ Sebenarnya guru BK dapat menjadi teman dan kepercayaan siswa serta tempat curhat bagi siswa. Kurangnya informasi kepada siswa tentang guru BK sebagai tempat untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai

¹¹Miller, S. K., & Vail, C. A. (2023). "Examining the Gap Between Ideal and Actual School Counseling Practices. *International Journal of School and Educational Psychology*". 11(3), 278-292.

¹²Lee, J. H., & Wilson, C. A. (2021). "The Impact of Student Understanding of School Counselor Roles on Counseling Engagement. *Journal of School Counseling*", 19(2), 104-118.

¹³Carter, A. L., & Green, R. J. (2023). "Enhancing Student Awareness of School Counselor Roles and Functions. *Educational Psychology Review*", 35(4), 619-634.

¹⁴Siregar, Muhammad Deni. "Persepsi Siswa Tentang Bimbingan dan Konseling terhadap Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NW Kelayu Jorong." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 5.1 (2021): 46-57.

masalah serta pandangan siswa yang menganggap guru BK sebagai “polisi sekolah” menjadi pemicu ketakutan bagi siswa, sehingga siswa masih banyak yang merasa takut untuk berkonseling dengan guru BK.

Pada hakikatnya guru BK merupakan sahabat siswa maka dari itu untuk membuat peserta didik merasa nyaman, aman, terbuka dan menghilangkan anggapan buruk tentang BK maka perlu dilakukan pendekatan dan interaksi yang baik antara guru BK dan siswa. Ketika seseorang mulai menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya maka hubungan tersebut akan berkembang menjadi hubungan yang erat sehingga akan menimbulkan kepercayaan dan keterbukaan dengan tidak hanya melihat dari satu sisi saja. Karena seseorang pada umumnya akan mempercayai pihak lain karena kompetensinya baik itu kompetensi pribadi, sosial professional dan pedagogik.¹⁵

Pada saat melakukan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 di SMP NEGERI 3 INGIN JAYA Aceh Besar, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti tidak menjaga kedisiplinan, membawa rokok elektrik kesekolah, sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, membolos sekolah, melompat pagar sekolah, sering tidak masuk sekolah hingga berkelahi. Hal-hal seperti ini yang selanjutnya akan ditangani oleh guru BK dengan cara memanggil siswa-siswa yang bermasalah tadi ke ruang BK untuk dibenahi serta diberi pemahaman tentang apa yang telah mereka

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 49

lakukan, tidak heran bahwa perlu beberapa kali panggilan untuk mereka mau datang ke ruang BK.

Kurangnya pemahaman tentang keberadaan bimbingan dan konseling disekolah, menjadikan siswa kurang berminat untuk berkonseling bahkan sebagian siswa menganggap bahwa guru BK sebagai penghukum bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau guru BK hanya untuk siswa yang bermasalah saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi atau pendekatan antara guru BK dan siswa. Terlebih lagi di SMP NEGERI 3 INGIN JAYA tidak ada jam khusus untuk Bimbingan Konseling dan kurangnya jumlah personel guru BK disekolah tersebut. Idealnya guru BK di sekolah harus sesuai dengan jumlah siswa perjenjang kelas, dengan demikian pelayanan bimbingan konseling akan dapat lebih terjangkau. Maka dari itu interaksi antara guru BK dengan peserta didik kurang efektif sebagaimana mestinya dan tidak semua layanan terlaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”.

B. zRumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang tugas dan peran guru bimbingan konseling di sekolah?

2. Bagaimana siswa menilai kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Apa harapan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti uraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang peran guru BK di sekolah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian siswa terhadap kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Untuk mengetahui apa harapan siswa untuk guru BK di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya memiliki manfaat, antara lain :

1. Manfaat Untuk Peneliti:
 - a. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman: Peneliti akan memperoleh wawasan yang mendalam tentang persepsi siswa terhadap peran guru BK, penilaian mereka terhadap kinerja guru BK, dan harapan mereka. Ini akan memperluas pemahaman peneliti mengenai dinamika bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b. Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks yang sama maupun dalam konteks yang berbeda, sehingga peneliti dapat

memperluas studi mereka dan berkontribusi pada literatur akademik di bidang bimbingan dan konseling.

- c. Pengembangan Keterampilan Penelitian: Proses penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengasah keterampilan metodologis, analitis, dan kritis, serta dalam mengembangkan kemampuan untuk menyusun laporan penelitian yang berkualitas.

2. Manfaat Penelitian Untuk Sekolah

- a. Peningkatan Kualitas Layanan BK: Dengan mengetahui persepsi dan penilaian siswa tentang peran dan kinerja guru BK, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa.
- b. Peningkatan Kepuasan Siswa: Mengidentifikasi harapan siswa terhadap guru BK memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pendekatan bimbingan mereka dengan harapan siswa, yang dapat meningkatkan kepuasan dan efektivitas layanan BK.
- c. Pengembangan Program BK: Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program bimbingan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru BK.
- d. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Data yang dikumpulkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah,

serta dalam alokasi sumber daya yang lebih tepat untuk mendukung keberhasilan siswa.

E. Definisi operasional

1. Persepsi Siswa

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).¹⁶ Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹⁷ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak, di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁸

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Dengan demikian peserta didik adalah

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50.

¹⁷ Sumanto, *Psikologi Umum*.....h.52.

¹⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

¹⁹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik/siswa adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.²⁰ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²¹ Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena siswa yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa.²²

2. Layanan Bimbingan Dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan, serta dianjurkan untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai layanan yang diselenggarakan. Guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator dianjurkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mendesain evaluasi terhadap layanan yang diselenggarakan.²³ Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada setiap siswa agar

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

²¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

²² Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

²³ *JURNAL EDUKASI Bimbingan Konseling* AYU TRI YUNINGSIH & HERDI (Vol. 7, No. 1, 2021) Hal :15 s.d 26.

dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin kepada siswa.²⁴ Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu komponen:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

b. Layanan Peminatan Dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, social, belajar dan karir siswa.

c. Layanan Responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara serta meningkatkan

²⁴ Ayu Tri Yuningsih Dan Herdi *jurnal edukasi Bimbingan Konseling.....* H..15

program bimbingan. Komponen dukungan sistem membantu staf atau personel bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan, responsif dan perencanaan individual.²⁵

3. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.²⁶

Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Yang berarti bahwa guru bimbingan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²⁷ Selanjutnya menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap siswa/peserta didik.

²⁵Ayu Tri Yuningsih Dan Herdi *jurnal edukasi Bimbingan Konseling.....* H.. 16.

²⁶Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU.* (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997) h. 24.

²⁷Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling.* (Pekanbaru: Suska Pres. 2008). h. 5.

²⁸Andi Mapiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi.* (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006. h. 7.

F. Kajian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling” telah dilakukan. Pertama, Amarya Lisda Mniber (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh konselor (guru BK) dan pihak-pihak terkait di SMP Negeri 6 Pariem, Kab. Supiori, Papua sudah dengan semestinya, hal ini didasarkan atas tanggapan siswa/siswi terhadap proses bimbingan konseling berjalan dengan lancar serta terciptanya hubungan yang baik antara siswa/i dan juga dewan guru. Mayoritas siswa memiliki persepsi sangat baik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua dilihat dari hasil keseluruhan pilihan semua siswa.²⁹

Kedua, penelitian Sulistrama (2020) persepsi siswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 2 Pajupat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik mengenai guru BK 37.17 %. Guru BK dapat mengubah pendekatannya terhadap siswa yang belum memahami peran guru BK agar tidak ada lagi siswa yang memiliki persepsi buruk terhadap perannya. Siswa diharapkan dapat mengambil pelajaran positif terhadap peran guru BK yang ada di sekolah.³⁰

²⁹Lisda Mniber, amarya “*Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Smp Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023.*” (2023).

³⁰ Salistrama, S. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Pajupat*, Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling; Vol 2 No 2 (2020); 48-56.

Ketiga, Neneng Nur Hasanah (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di MAN 2 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitiannya yang berjudul “persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu, Layanan yang diberikan guru BK sangat penting dalam memotivasi dan arahan peserta didik, guru BK membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, layanan tidak diberikan bagi peserta didik yang tidak memiliki masalah. Artinya, para siswa disini sudah sepenuhnya memahami bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar dirinya dapat optimal dan menunjukkan jati dirinya dalam berkembang dan memanfaatkan layanan dengan sebaik mungkin.³¹

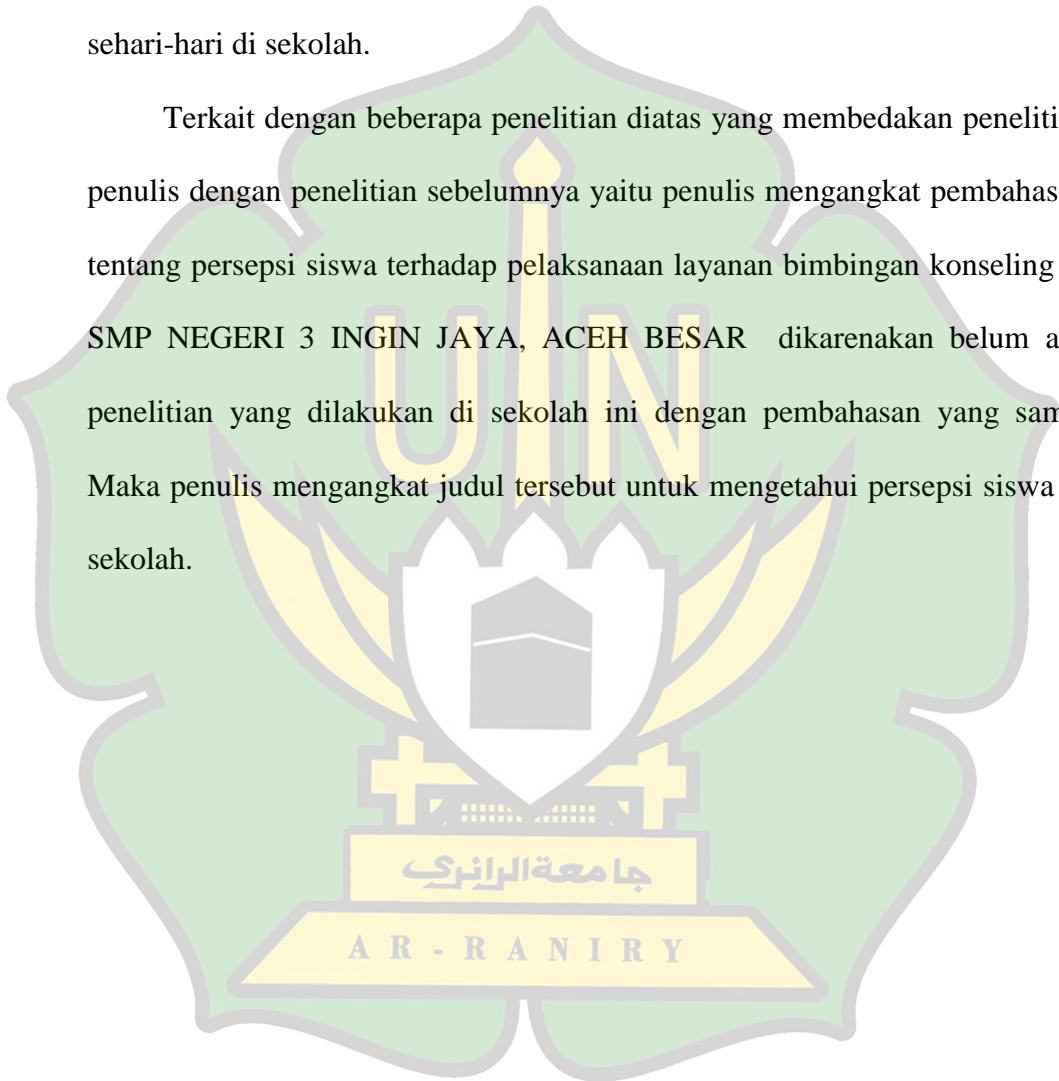
Keempat, penelitian Eli Satriana (2017) persepsi siswa mengenai guru pembimbing di SMP Negeri 2 Wih Persam Pante Raya Kec. Wih Persam Pante Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan konseling ada beberapa tanggapan yang salah yang dipandang oleh siswa, karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri seseorang mengenai sesuatu yang salah atau tidak sesuai. Faktor eksternal, yaitu sesuatu yang didapatkan dari luar diri seseorang, persepsi yang salah awalnya dapat diubah oleh guru pembimbing melalui pendekatan kepada siswa sehingga siswa dapat menilai baik kepada guru pembimbing.³²

³¹ Neneng, Nur Hasanah. “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung*”. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

³² Satriana, E. (2017). Persepsi siswa mengenai guru pembimbing di smp negeri 2 Wih Pesam Pante Raya kec. Wih Pesam kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa persepsi siswa terhadap tugas guru BK itu bermacam-macam ada yang berpresepsi positif dan juga ada yang berpresepsi negatif itu tergantung dari pengalaman dan penilaian dari siswa tersebut akan tugas dan tanggung jawab guru BK sehari-hari di sekolah.

Terkait dengan beberapa penelitian diatas yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis mengangkat pembahasan tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP NEGERI 3 INGIN JAYA, ACEH BESAR dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan di sekolah ini dengan pembahasan yang sama. Maka penulis mengangkat judul tersebut untuk mengetahui persepsi siswa di sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris disebut perception berasal dari bahasa Latin perception; dari percipere yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah pengelihatannya, bagaimana cara orang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.³³

Persepsi adalah pendapat, pemikiran, pemahaman dan juga penafsiran cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olah daya pikir, Artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang di respon melalui panca indera, daya ingat dan daya jiwa. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh panca indranya yang kemudian masuk kedalam otak, di dalamnya terjadi proses berfikir yang akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman, pemahaman inilah yang disebut sebagai persepsi. Sebelum terjadinya persepsi, diperlukan sebuah stimuli yang harus di tangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu

³³ Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 445.

yang dimaksud adalah alat indra seperti mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.³⁵ Dalam Kamus Psikologi dijelaskan bahwa “*perception*” berarti persepsi, penglihatan, tanggapan, yaitu proses dimana interpretasi data indera.³⁶ Bimo Walgito berpendapat bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera, namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³⁷

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang didapatkan oleh indera seseorang sehingga persepsi menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi seseorang akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan

³⁴ Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 150.

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 863.

³⁶ Mulyadi, Fadli, dkk. "The Analysis of Application, Knowledge and Perception Rates of Farmers about Organic Vegetable Farming in Samarinda" City (Case Study at North Samarinda Subdistrict, East Kalimantan).

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 70.

juga keadaan dirinya sendiri.³⁸ Abdurrahman saleh juga menambahkan, bahwa persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling, termasuk sadar akan diri kita sendiri.³⁹

Dari beberapa pengertian persepsi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cerminan dari persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan, gambaran atau tanggapan yang dimiliki oleh seseorang setelah orang tersebut mengetahui beberapa hal atau objek melalui panca inderanya. Pelayanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa sebagai objek yang dipersepsi menjadi stimulus yang di peroleh dari indra siswa, kemudian dihantarkan oleh syaraf sampai pusat kesadaran (otak) dan dengan perhatiannya otak siswa sebagai pusat kesadaran menginterpretasi dan pengorganisir, maka lahirlah persepsi mengenai tindakan yang dilakukan guru BK.

2. Hakikat Persepsi

Pada hakikatnya persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenal atau menilai objek-objek dan fakta objektif dengan menggunakan

³⁸ Salat, Suraida. *"Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen, Motivasi, Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa"*. Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan 4.1 (2014).

³⁹ Abul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 110.

alat-alat indera.⁴⁰ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang berbeda, maka dalam mempersepsi sesuatu hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Pada seseorang terdapat 2 bentuk persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Seseorang yang memiliki persepsi positif cenderung akan menerima obyek yang ditangkapnya sesuai dengan kepribadiannya, sedangkan orang yang cenderung menolak obyek yang ditangkapnya untuk kepribadiannya adalah individu yang memiliki persepsi negatif.⁴¹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan respon yang didapatkan oleh seseorang setelah merasakan, melihat, mengamati dan mengalami suatu hal yang kemudian dapat mempengaruhi tindakan, pemikiran, serta sikap dari orang tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dimiyati Mahmud mengemukakan, bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar

⁴⁰ Alisuf Sabri, Pengantar *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1992) hlm 42.

⁴¹ Hia, F. S., & Sulandari, S. A. (2016). *Persepsi Siswa SMA se Kabupaten Nias Barat Terhadap pelajaran Fisika*. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXX HFI Jateng & DIY, 81-84.

mengingat respon-respon perseptual yang ditunjukkannya. Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang.⁴²

Oleh karena itu apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu. Seperti pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Menurut para ahli bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan (knowledge), harapan (expectation) dan penilaian (evaluation).⁴³

Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, tentunya terdapat faktor yang memengaruhi. David Krech dan Richard S. Crutchfield menyatakan terdapat 2 faktor yang memengaruhi persepsi yaitu :

a. Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktor fungsional yang memengaruhi persepsi ini sering disebut kerangka rujukan (*frame of reference*). *Frame of reference* inilah yang memengaruhi bagaimana orang mempersepsikan opini

⁴² Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, hal. 41

⁴³ Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 248

yang diterimanya.⁴⁴

b. Faktor struktural

faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru, dan perulangan.⁴⁵ Lingkungan yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh pada persepsi, terlebih apabila objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama tetapi dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda. Objek persepsi dapat berupa benda-benda, situasi, dan juga manusia. Objek persepsi yang berwujud benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau *nonsocial perception*, sedangkan objek persepsi yang berwujud manusia disebut persepsi sosial atau *social perception*.⁴⁶

4. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadi persepsi tergantung pada sistem sensorik dan otak seseorang.⁴⁷ Sistem sensorik akan mendeteksi informasi, mengubahnya menjadi influks syaraf, mengolah beberapa diantaranya dan mengirimkannya

⁴⁴ Laili, A. P. (2022). Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembelian Mi Instan Merek Mie Sedaap (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

⁴⁵ Jalaluddin, J. (2021). Respon Masyarakat Aceh Terhadap Wakaf Asuransi Jiwa Syariah. *EKOBIS SYARIAH*, 3(1), 40-54.

⁴⁶ Umam, M. S. U., Risnawati, R., Suhara, R. B., & Novita, L. (2020). Persepsi Penonton Perempuan Tentang Karakter Romantis Film Dilan 1990. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 4(01), 14-30.

⁴⁷ Jayanti, Arista, dkk(2018). *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).

ke otak melalui benang-benang syaraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengelola data sensorik, karena itu dikatakan bahwa persepsi tergantung pada empat cara kerja, yaitu: deteksi (pengenalan), transaksi (pengubahan diri dari satu energi ke bentuk energi yang lain), transmisi (penerusan), dan pengolahan informasi.⁴⁸ Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah dimana seorang individu menyadari tentang apa yang dilihat atau apa yang didengar, atau apa yang dirabanya yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

Menurut Bimo Walgito stimulus yang mengenai individu ini kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya. Jadi stimulus diterima oleh indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa proses terjadinya persepsi, yaitu :

- a. Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik).
- b. Stimulus yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak, proses ini dinamakan fisiologis.

⁴⁸ Saleh, dkk. "Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo." AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis 2.2 (2018): 111-120.

c. Setelah itu kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga dapat menyadari apa yang ingin ia terima dengan proses reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis, dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra atau reseptor.⁴⁹

5. Prinsip-Prinsip Persepsi

a. Wujud dan latar (*figure and ground* atau *emergence*)

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal yang lain sebagai latar (*Ground*). Contoh kalau kita mendengar lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai wujud dan iringan musik sebagai latar.⁵⁰

b. Pola Pengelompokan

Dalam pola pengelompokan hal-hal tertentu kita melakukan pengelompokan dalam persepsi kita, dengan cara mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut. Dalam psikologi, cara manusia mengelompokkan apa yang dipersepsikannya dengan mengikuti hukum tertentu yang dinamakan hukum Gestalt yaitu bentuk, keseluruhan.⁵¹

⁴⁹ Walgito, *psikologi sosial*, jakarta: PN. Balai Pustaka (2003) hal. 54-55.

⁵⁰ Firosad, Ahmad Masrur. "Sebuah Pengantar Dalam Psikologi." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 3.1 (2017): 114-128

⁵¹ Khamadi, Khamadi. "Analisis Tampilan Visual Game Super Mario Bros Dalam Kajian Persepsi Visual Sebagai Dasar Pengembangan Konsep Visual

c. Ketetapan

Teori Gestalt juga mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia akan mempersepsikan segala sesuatu yang tidak berubah, walaupun indra kita sebetulnya menangkap adanya perubahan. Kalau kita bertemu seorang kawan, misalnya bernama Peter, maka kita akan mengenalnya sebagai Peter walaupun ia hari ini berbaju putih, padahal kemarin dia berbaju biru, atau sekarang dia berbadan gemuk, padahal setahun yang lalu dia lebih kurus.⁵² Apabila manusia tidak mempunyai asas ketetapan, maka yang akan terjadi adalah setiap hari kita tidak bisa mengenali seseorang apabila ia sudah memakai pakaian dengan warna yang berbeda.

Psikologi Gestalt mengemukakan bahwa persepsi memiliki empat ketetapan yaitu:

- a. Ketetapan warna : saat kita mengamati suatu yang hitam, kita akan tetap beranggapan itu berwarna hitam, baik saat berada di tempat yang terang maupun berada di tempat yang gelap sekalipun.
- b. Ketetapan bentuk : ketika kita melihat pintu kita akan mengamati pintu tersebut sebagai benda yang berbentuk persegi panjang, walaupun terkadang dari sudut pandang tertentu pintu itu tampak sebagai trapesium atau jajar genjang.

Game." ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 1.02 (2015): 98-109.

⁵² Pratiwi, Gyan Ayu. "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Mereduksi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan dan Konseling Kelas VIII SMP N 2 Mojogedang." (2016).

- c. Ketetapan ukuran : saat kita melihat sebuah pohon kelapa dari kejauhan akan terlihat sangat kecil, tetapi kita akan tetap mempersepsikannya sebagai benda yang tinggi dan besar
- d. Ketetapan letak : saat kita naik mobil kita akan melihat pohon-pohon di pinggir jalan seperti bergerak, namun kita tetap mempersepsikan bahwa pohon-pohon tersebut tetap di tempatnya dan tidak bergerak.⁵³

6. jenis-Jenis Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada beberapa jenis persepsi yaitu: persepsi melalui indera pendengaran, persepsi melalui indera penciuman, persepsi melalui indera pengecap dan persepsi melalui indera kulit atau perasa.⁵⁴

Sedangkan menurut Irwanto sebagaimana dikutip oleh Bimo walgito dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi” ada dua jenis persepsi yaitu :

- a. Persepsi Positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
- b. Persepsi Negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan mementang segala usaha obyek yang dipersepsikan.⁵⁵

⁵³ GA Pratiwi - 2016 - digilib.uns.ac.id.

⁵⁴Agrosamdhyo, R. *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Media Sains Indonesia, 2020.

⁵⁵Rofi'ah, Siti. "Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2017): 28-40.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi tersebut selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut dikatakan sebagai persepsi positif, akan tetapi jika objek persepsi tidak selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi negatif.

Menurut Deddy Mulyana persepsi terbagi menjadi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan juga persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia merupakan yang kompleks dan paling sulit, karena manusia memiliki sifat dinamis. Dari kedua jenis ini persepsi memiliki berbagai perbedaan yaitu :

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan untuk persepsi terhadap orang dapat melalui dengan lambang-lambang yang verbal dan non verbal. Manusia merupakan yang lebih efektif daripada kebanyakan objek dan sulit untuk diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek dapat menanggapi sifat-sifat dari luar. Sedangkan untuk persepsi terhadap manusia dapat berupa sebagai sifat-sifat luar dan dalam (motif, perasaan, harapan, dan sebagainya).
- c. Objek adalah suatu yang bereaksi, sedangkan manusia sendiri dapat bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan untuk manusia memiliki sifat yang dinamis. Oleh karena itu, persepsi

terhadap manusia dengan cepat mudah berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dibandingkan dengan persepsi terhadap objek.⁵⁶

7. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek persepsi adalah guru BK. Guru BK adalah konselor yang mempunyai tugas, tujuan dan tanggung jawab, bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap sekolah, mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki serta merencanakan masa depan. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling siswa dapat membahas topik-topik mengenai kegiatan-kegiatan dalam bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa. Ketercapaian kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan dapat mendorong juga ketercapaiannya fungsi-fungsi BK itu sendiri.

Menurut Andini (2008), persepsi siswa terhadap peran guru BK adalah proses mengamati dan memberikan makna atau menginterpretasikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa yang dilakukan berkelanjutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi siswa dan berusaha agar mempunyai sikap positif terhadap pemahaman dan pengarahan diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

⁵⁶ Wijaya, Edi, and Taqwa Sejati. "Persepsi Ekspresi Hugh Jackman Di Video Klip "Never Enough" Bagian Dari Film The Greatest Showman." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 8.1 (2023): 268-278.

Pelaksanaan proses bimbingan konseling di sekolah belum optimal dikarenakan masih adanya siswa yang segan untuk menemui guru BK, siswa yang masih beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah. Oleh sebab itu, guru BK harus mampu menumbuhkan rasa percaya siswa terhadap keberadaan BK di sekolah. Dalam Permendiknas No 27 Tahun 2008 terdapat beberapa kompetensi konselor yang seharusnya dimiliki guru BK untuk bisa menumbuhkan kepercayaan dan persepsi yang baik dihadapan siswa yaitu : 1) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan 2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.

B. Layanan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. . Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yang artinya: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberikan nasihat.⁵⁷

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Menurut Dunsmoor dan Miller,

⁵⁷ Syarafaruddin, dkk, (medan:“*Dasar-dasar bimbingan dan konseling*” perdana publishing, 2019) hal, 16.

bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap lingkungannya.⁵⁸ Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵⁹

Surya mengemukakan bahwa Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁶⁰ Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat

⁵⁸ Syarafaruddin *Dasar-dasar.....h.16*

⁵⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-daras Bimb ingan dan Konseling.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

⁶⁰ Moh Surya, “*pengertian bimbingan dan konseling*” 1988, hal. 12

pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁶¹

Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa” Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Konseling sendiri adalah terjemahan dari “*Counseling*” yang merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik sebagai proses menolong orang/siswa agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya secara perorangan dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan, proses tersebut dimulai dari menghimpun data, membuat diagnosis, prognosa, dan terapi tentang masalah, kesukaran yang dihadapi seseorang. Proses ini dilakukan terutama sekali dengan interview guna menemukan sebab-sebab diri timbulnya masalah atau kesukaran.

Konseling menurut Jamal Makmur Asmani dalam bukunya yang berjudul “Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah”, istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” memberi saran atau nasehat.⁶² Konseling adalah suatu

⁶¹ Smith dalam prayitno 2004, hal. 94

⁶² Jamal Mamur Asmani, *op.cit*, h. 36

proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi.⁶³

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁶⁴

Menurut Hallen A. konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.⁶⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik secara tatap muka atau timbal balik agar peserta didik yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁶³ Kosno Efendi, *Menemukan Masalah dalam Konseling* (Banjarmasin, Kema Prosbim FKIP Unlam, 1989), h.1

⁶⁴ Kosno Efendi, *Menemukan Masalah*.....h..10

⁶⁵ Samsul Munir Amin, *op. cit*, h.12-13

2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi.⁶⁶ Menurut Ahmad Juntika Nurihsan tujuan dari Bimbingan dan Konseling itu sendiri ada beberapa yaitu :

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. Penyelesaian masalah.
- d. Mencapai keefektifan pribadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.

Di dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) dalam jalur pendidikan formal menurut Depdiknas tahun 2008 disebutkan bahwa tujuan bimbingan konseling agar konseli dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa mendatang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin;
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;

⁶⁶ Ulfah,U.,&Arifudin,O. (2020). *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Tahsinia, 1(2), 138-146.

4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi ataupun dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.⁶⁷

Sementara itu, dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Berdasarkan pada tujuan umum tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling, yaitu membantu konseli agar mampu:

1. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya;
2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang;
3. Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya;
5. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.⁶⁸

Menurut Prayitno Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap

⁶⁷Depdiknas, "Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal," 2008.

⁶⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁶⁹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta peserta didik dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan yang diinginkan dimasa depan.

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendukung terhadap tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berfungsi apabila memperlihatkan kegunaan atau memberikan manfaat pada diri siswa.⁷⁰

Fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu :

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

b. Fungsi pencegahan

⁶⁹ Al-Irsyad: *Jurnal*.....h..141

⁷⁰ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*,.... 13-14.

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

d. Fungsi pemeliharaan atau pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharannya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Donald G. Morten dan Allen M. Schmuller, sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, mengemukakan tiga pokok fungsi dari bimbingan. Pokok-pokok itu diantaranya adalah :

- a. Pemahaman individu: Pemahaman individu dimaksudkan untuk dapat menangkap dengan jelas dan komplit maksud dan arti-arti dimana siswa berusaha menampilkannya.
- b. Pencegahan dan pengembangan diri: Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah-masalah dari anak didik dan berfungsi preservative, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi itu tetap baik.
- c. Membantu individu menyempurnakan cara-cara penyesuaian dalam situasi tertentu tindakan preventif kadang-kadang tidak tepat dipergunakan, dalam situasi demikian pembimbing harus berani mencoba atau mengambil tindakan korektif.⁷¹

4. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah

Guru BK adalah pendidik profesional yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling yang diwujudkan dalam penguasaannya terhadap standar kompetensi konselor berdasarkan amanat Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan standar

⁷¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 81.

kompetensi konselor. Dalam pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara implisit terkandung makna bahwa peran guru BK sebagai agen pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Membimbing dan mendidik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru termasuk guru BK. Sebagai tenaga pendidik guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.⁷²

Peran guru BK membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁷³

⁷² Lattu, Desje. "Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2.1 (2019): 61-67.

⁷³ Suryani, Ade Irma. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020.

Tugas guru BK terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.⁷⁴

Adapun tugas Guru BK dalam membantu pengembangan siswa dalam :

- a. kehidupan pribadi, yaitu guru BK membantu siswa dalam memahami, menilai, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah.
- b. kehidupan sosial, yaitu guru BK membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. kemampuan belajar, yaitu guru BK yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. karir, yaitu guru BK membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan tentang karir.⁷⁵

Dalam memberikan bantuan kepada siswa guru bimbingan konseling dituntut agar dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penerimaan diri siswa seperti :

1. Memberikan gambaran yang positif tentang diri siswa.
2. Membantu mengarahkan dengan keadaan emosi siswa.

⁷⁴ Susanty, F. (2022). *Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir*. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 2(3), 90-110.

⁷⁵ Fakhrozi, M. I., Wahyumiani, N., & Nurkholidah, E. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecanduan bermain game online pada siswa sekolah menengah pertama*. JPGI Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 8(1).

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan penerimaan diri.
4. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok.
5. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.⁷⁶

5. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang diberikan oleh guru BK untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas norma-norma yang berlaku.⁷⁷ Menurut Sukardi ada sejumlah layanan bimbingan dan konseling disekolah diantaranya sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru memasuki peserta didik untuk memudahkan dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.

2. Layanan Informasi

⁷⁶ Sukardi Dewa Ketut.loc.cit.... 96

⁷⁷ Mutia, S. (2021). *Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Intelektualita, 7(01).

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik terutama orang tua dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

3. Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Yaitu layanan dan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan magang, dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

4. Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

5. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁷⁸

Layanan guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan.⁷⁹ Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam berbagai aspek perkembangan mereka, seperti akademik, sosial, emosional, dan karier.⁸⁰ Berikut beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah :

- a. **Konseling individual** : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara pribadi tentang masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi. Ini bisa berupa masalah pribadi, akademik, atau emosional.
- b. **Konseling kelompok**: Mengadakan sesi konseling untuk sekelompok siswa yang mengalami masalah atau situasi serupa. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan sekaligus memfasilitasi pertukaran pengalaman.

⁷⁸ Sukardi, *bimbingan dan konseling*,,(2008) h..60

⁷⁹ Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). *Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373-380.

⁸⁰ Edes, N., Ernawati, R.,& Murniati,(2023). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas 11 MIPA 2 SMA Angkasa 1 Jakarta*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 88-101

- c. Penyuluhan dan workshop: Mengadakan kegiatan untuk memberikan informasi tentang topik tertentu, seperti pengambilan keputusan, manajemen stres, atau pilihan karir.
- d. Pengembangan karir: Membantu siswa dalam menjelajahi pilihan karier, memberikan informasi tentang jalur pendidikan, pekerjaan, dan rencana karir.
- e. Bimbingan akademik: Memberikan bantuan dalam hal perencanaan akademik, mengevaluasi pilihan mata pelajaran, dan strategi belajar yang efektif.
- f. Konseling kepada orangtua: Melakukan kolaborasi dengan orangtua atau wali siswa untuk membantu memahami dan mendukung perkembangan anak-anak mereka.
- g. Intervensi krisis: Memberikan dukungan dan bantuan dalam situasi darurat atau krisis, seperti kekerasan, kematian mendadak, atau masalah emosional serius.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa menghadapi tantangan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi mereka secara penuh dalam berbagai lini kehidupan.⁸¹ Setiap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang guru BK memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan-

⁸¹ Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 14(2), 346-354.

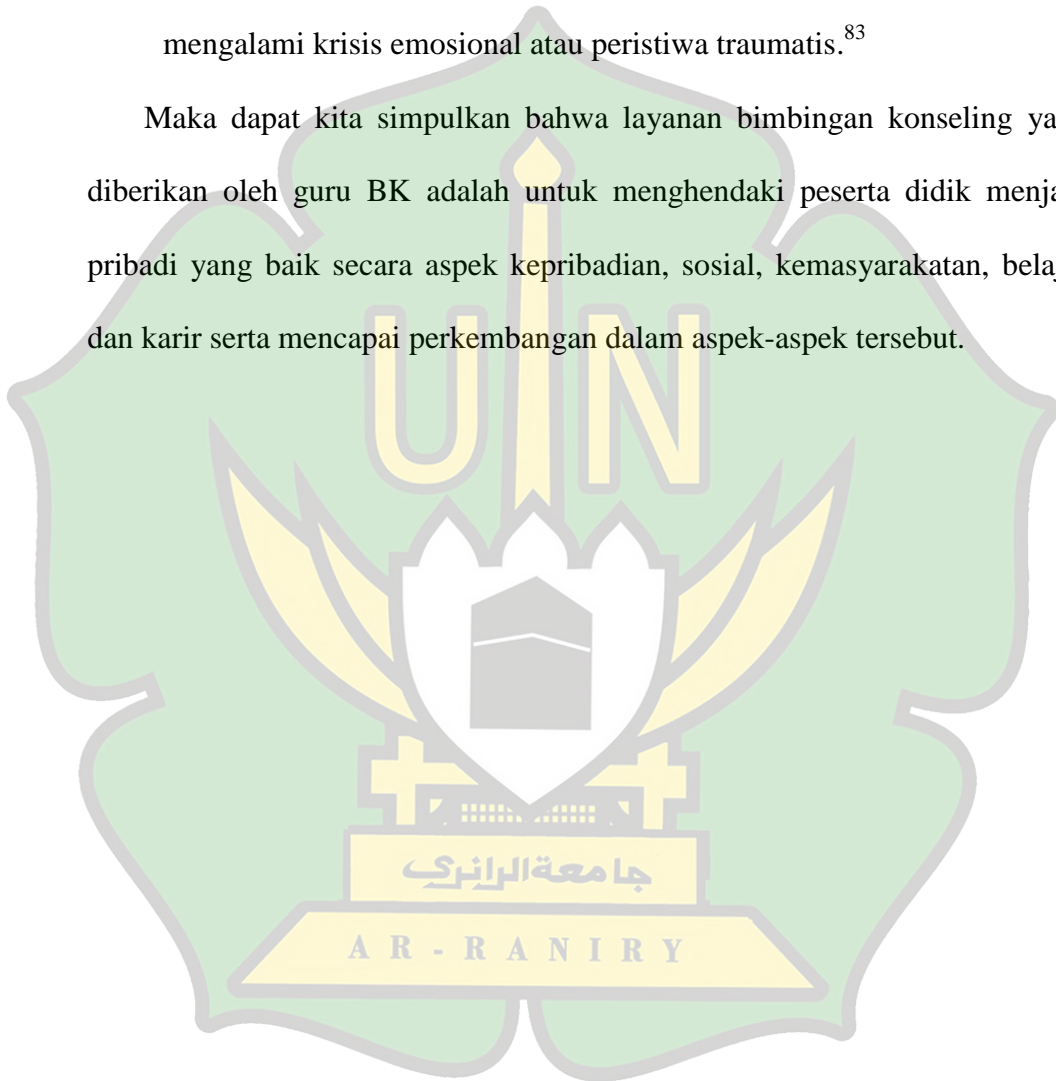
tujuan ini dapat beragam tergantung pada jenis layanan yang diberikan,⁸² namun secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah :

1. Pengembangan Pribadi: Membantu siswa memahami diri mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan interpersonal.
2. Akademik yang Lebih Baik: Memberikan dukungan dalam pencapaian akademis siswa dengan strategi pembelajaran yang efektif dan perencanaan akademik yang sesuai.
3. Pemecahan Masalah: Membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, atau akademik dengan memberikan strategi pemecahan masalah yang tepat.
4. Pengambilan Keputusan: Membantu siswa dalam membuat keputusan yang baik dan bijak, baik terkait dengan pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi.
5. Keterampilan Sosial dan Emosional: Mengembangkan keterampilan sosial, manajemen emosi, serta kemampuan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda.
6. Pengembangan Karier: Membantu siswa menjelajahi minat, bakat, dan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.
7. Pencegahan Perilaku Negatif: Mencegah perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, atau kecanduan dengan memberikan pendidikan dan dukungan.

⁸² Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). *Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.

8. Pengembangan Keterampilan Hidup: Memberikan pembelajaran terkait keterampilan hidup seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan tanggung jawab pribadi.
9. Dukungan Psikologis: Memberikan dukungan bagi siswa yang mengalami krisis emosional atau peristiwa traumatis.⁸³

Maka dapat kita simpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK adalah untuk menghendaki peserta didik menjadi pribadi yang baik secara aspek kepribadian, sosial, kemasyarakatan, belajar dan karir serta mencapai perkembangan dalam aspek-aspek tersebut.



⁸³ Sari, A. K., & Prayitno, Y. K. (2021). *Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah*. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36-49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya.⁸⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena yang sedang terjadi.⁸⁵ Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.⁸⁶

Dalam melakukan penelitian ini, penting juga untuk memperhatikan aspek etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak sekolah dan memastikan kerahasiaan data yang diperoleh dari responden.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan elemen-elemen penting dalam penelitian, karena dengan adanya lokasi

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2009), h. 60

⁸⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal.157.

⁸⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

penelitian maka tujuan dan objek mudah diterapkan dan dapat mempermudah berjalannya penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di SMP NEGERI 3 INGIN JAYA, ACEH BESAR.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁸⁷ Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁸⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP negeri 3 ingin jaya Aceh Besar yang berjumlah 15 siswa atas pertimbangan serta saran dari guru BK di sekolah tersebut, agar mempermudah untuk peneliti mendapatkan informasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa di dalam kelas atau di luar kelas.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 188.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

⁸⁹ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 52.

Observasi dapat memberikan gambaran tentang kualitas layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan siswa secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mendapatkan persepsi mereka terhadap guru bimbingan dan konseling. Wawancara dapat mencakup pertanyaan terkait pengalaman siswa dengan guru bimbingan dan konseling, serta harapan mereka terhadap layanan tersebut.

3. Dokumentasi: Dokumen digunakan sebagai penyempurna dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.⁹⁰

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁹¹ Peneliti melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati interaksi antara guru bimbingan

⁹⁰ Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) (2019).

⁹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

dan konseling dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat melakukan pengamatan instrumen yang digunakan adalah lembar checklist.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu siswa sebagai informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁹² Kamera dan rekaman sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid yang peneliti gunakan ketika mewawancarai siswa sebagai subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada responden, yang dijelaskan dalam bentuk narasi dan menggunakan bahasa yang baik

⁹² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 97-98.

sehingga penjelasan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles & Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Banda Aceh”.

2. Penyajian Data

Display data merupakan penyajian data yang telah direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk

mendeskripsikan secara jelas tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar.”

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.⁹³



⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuliitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N 3 Ingin Jaya adalah sebuah lembaga sekolah negeri tingkatan menengah pertama yang berlokasi di Jln. Bandara Sim, Siron, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar Prov. Aceh. SMP Negeri 3 Ingin Jaya adalah salah satu dari tiga SMP Negeri yang ada di kecamatan ingin jaya, aceh besar. SMP negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1993. Saat ini SMP N 3 Ingin Jaya mengimplementasikan panduan kurikulum merdeka belajar.

SMP N 3 Ingin Jaya memiliki 18 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 ruangan bimbingan konseling, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS. Saat ini SMP Negeri 3 ingin jaya memiliki siswa berjumlah 544 orang siswa dengan pembagian 263 siswa laki-laki dan 281 siswa perempuan, dan dengan dengan jumlah personil 42 tenaga pengajar belum termasuk kepala sekolah dan operator.

Smp negeri 3 ingin jaya adalah salah satu dari tiga sekolah negeri tingkatan menengah pertama yang ada di kecamatan ingin jaya. Smp negeri 3 ingin jaya terletak di sebelah kiri dari pasar induk lambaro, jarak yang harus ditempuh dari pasar induk lambaro adalah $\pm 1,3$ KM dengan waktu tempuh ± 10 menit dan berjarak $\pm 8,2$ KM dengan waktu tempuh ± 1 jam dari KOPELMA DARUSSALAM. Smp negeri 3 ingin jaya terletak pada titik kordinat G967+74J, Lintang;5 Bujur;95.

1. Profil Smp Negeri 3 Ingin Jaya

Adapun profil singkat SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 1. Profil SMP Negeri 3 Ingin Jaya, aceh besar

No	Legalitas	Status
1	NPSN	10100221
2	Tingkatan Sekolah	SMP
3	Kepala Sekoah	Endang Pujiati
4	Operator Sekolah	Nurul Izzati
5	Akreditasi Sekolah	A
6	Kurikulum	Merdeka
8	Jam Belajar	Pagi/6 hari
9	Luas Tanah	12,056 M ²
10	Telephon	06517557618
11	FAX	0
12	Provinsi	Aceh
13	Kabupaten	Aceh Besar
14	Kelurahan	Siron
15	Email	Smpn3inginjaya@gmail.com

Adapun jumlah personil guru/tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Ingin Jaya sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah personil guru SMP Negeri 3 Ingin Jaya

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Agustin Andina	Perempuan	Guru/WAKA Kurikulum
2	Akmal	Laki-Laki	Guru Mapel
3	Armayanti	Perempuan	Guru Mapel
4	Dahlia	Perempuan	Guru Mapel
5	Darmawarni	Perempuan	Guru Mapel
6	Dasriani	Perempuan	Guru Mapel
7	Deswita	Perempuan	Guru Mapel
8	Faridah Sufi	Perempuan	Guru Mapel
9	Fauzaniyah	Perempuan	Guru Mapel
10	Fitri Aisyah	Perempuan	Guru Mapel
11	Herlita My	Perempuan	Guru Mapel
12	Heri Kurniawan	Laki-Laki	Guru Mapel
13	Idariani	Perempuan	Guru Mapel
14	Jannatul Aiyana	Perempuan	Guru Mapel

15	Lailawati	Perempuan	Guru Mapel
16	Lisma Handayani	Perempuan	Guru BK
17	M. Tarmizi	Laki-Laki	Guru Mapel
18	Mahyuni	Perempuan	Guru Mapel
19	Maidar	Perempuan	Guru Mapel
20	Marlina	Perempuan	Guru Mapel
21	Miftahul Jannah	Perempuan	Guru Mapel
22	Nilawati	Perempuan	Guru Mapel
23	Ninda Listia	Perempuan	Guru Mapel
24	Nurismi Sulaiman	Perempuan	Guru Mapel
25	Nurismi	Perempuan	Guru Mapel
26	Nurjannah	Perempuan	Guru Mapel
27	Nurlaila	Perempuan	Guru Mapel
28	Nurul Fajrina	Perempuan	Guru Mapel
29	Rahmad Dana Achyar Harahap	Laki-Laki	Guru Mapel
30	Raslidan	Laki-Laki	Guru Mapel
31	Rita Nurila	Perempuan	Guru Mapel
32	Rosdinawati	Perempuan	Guru Mapel
33	Rosidah	Perempuan	Guru Mapel
34	Rosita	Perempuan	Guru Mapel
35	Rosmanidar	Perempuan	Guru Mapel
36	Santifariatna	Perempuan	Guru Mapel
37	Suriani	Perempuan	Guru Mapel
38	Umran	Laki-Laki	Guru Mapel
39	Yusnidar	Perempuan	Guru Mapel
40	Yusriati	Perempuan	Guru Mapel
41	Zuhana	Perempuan	Guru Mapel
42	Zulfariani	Perempuan	Guru mapel

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya.

1. Hasil Observasi

Dari observasi didapat data hasil yang memperkuat mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Aceh Besar. Observasi difokuskan pada sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruangan BK, hubungan interaksi antara

siswa dan guru BK, pelayanan dan proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK.

Berdasarkan data observasi yang disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai situasi Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 3 Ingin Jaya, Aceh Besar, yaitu tidak terdapat jam khusus untuk Bimbingan Dan Konseling. Hanya terdapat satu orang guru BK di SMPN 3 Ingin Jaya. Untuk pelaksanaan bimbingan konseling terdapat satu ruangan khusus BK yang digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan dan sarana dan prasarana BK terbilang cukup memadai. Ruang BK bersih dengan meja dan beberapa kursi, dilengkapi dengan AC, serta terdapat kotak saran untuk pelayanan BK. Namun, tidak ada ruangan khusus untuk penyimpanan data siswa.

Hubungan interaksi antara siswa dan guru bimbingan konseling dinilai cukup bagus, meskipun siswa jarang berinteraksi secara khusus dengan guru BK. Hal ini dapat dilihat dari respon baik yang ditunjukkan oleh siswa pada saat guru bimbingan konseling menyuruh setiap siswa untuk mengutip sampah didepan kelas masing-masing.

Guru bimbingan konseling memberikan pelayanan berupa layanan klasikal didalam kelas serta bimbingan kelompok dan individual. Dalam memberikan layanan klasikal guru bimbingan konseling memanfaatkan jam kosong mata pelajaran lain dikarenakan tidak ada jam khusus untuk bimbingan konseling disekolah tersebut. Layanan bimbingan

kelompok maupun individual diberikan dengan cara memanggil siswa ke ruangan BK pada saat jam kosong atau jam istirahat.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan selama 3 hari. Dimulai dari tanggal 30 Mei sampai 03 Juni 2024 terhadap 15 responden. Dengan mengajukan pertanyaan yang sama kesemua 15 responden. Berikut identitas responden.

Tabel 3. Identitas Responden

No	Identitas Responden
1.	Nama siswa : MJ Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 30 Mei 2024
2.	Nama siswa : Mzl Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 30 Mei 2024
3.	Nama siswa : MAA Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 30 Mei 2024
4.	Nama siswa : MM Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 30 Mei 2024
5.	Nama siswa : NNU Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 30 Mei 2024
6.	Nama siswa : BR Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 1 Juni 2024
7.	Nama siswa : NK Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 1 Juni 2024
8.	Nama siswa : PB Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 1 Juni 2024
9.	Nama siswa : ZU Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 1 Juni 2024
10.	Nama siswa : PNZ Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 1 Juni 2024
11.	Nama siswa : CRM

	Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 2 Juni 2024
12.	Nama siswa : TL Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 2 Juni 2024
13.	Nama siswa : Ndr Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 2 Juni 2024
14	Nama siswa : WNR Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 2 Juni 2024
15.	Nama siswa : WH Kelas : VIII-1 Tanggal wawancara : 2 Juni 2024

1. Pertanyaan wawancara pertama yang ingin peneliti ungkap adalah mengenai pemahaman siswa tentang tugas dan peran guru bimbingan konseling di sekolah.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah :

a. “apa yang anda ketahui tentang bimbingan konseling?”

Secara keseluruhan jawaban responden hampir sama, mereka tidak banyak mengetahui tentang bimbingan konseling secara khusus, namun mereka beranggapan bahwa bimbingan konseling adalah suatu pembenahan bagi siswa yang bermasalah disekolah.

Kemudian peneliti memberikan pemahaman secara singkat tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling disekolah.

Selanjutnya pertanyaan kedua adalah :

b. “Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan layanan bimbingan konseling di sekolah?”

Para responden mengemukakan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman khusus dalam menggunakan layanan bimbingan konseling

di sekolah, akan tetapi mereka pernah dibantu oleh guru bimbingan konseling saat membuat kerajinan tangan yang ditugaskan oleh guru mapel. Namun seorang diantara mereka, Putri Balqis ,ia mengaku pernah masuk dengan guru bk. Ia mengemukakan bahwa

“dulu saya pernah masuk kelas dengan guru BK pada saat kelas pertama disekolah ini”

Kemudian peneliti lanjut bertanya

“apa yang dilakukan oleh guru BK saat dikelas?”

Kemudian ia melanjutkan

“pada saat itu guru BK memberikan ceramah kepada kelas kami tentang menjauhi pergaulan bebas”

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan adalah :

c. “Bagaimana anda menilai interaksi dan komunikasi antara anda dan guru bimbingan konseling”?

Jawaban dari responden semuanya sama, mereka menuturkan bahwa mereka sulit untuk menilai interaksi mereka dengan guru bimbingan konseling disekolah, hal ini dikarenakan mereka tidak pernah berhubungan langsung dengan guru bimbingan konseling. Walaupun mereka jarang berinteraksi dengan guru bimbingan konseling dan tidak pernah menggunakan layanan bimbingan dan konseling secara khusus, akan tetapi mereka pernah beberapa kali berinteraksi dengan guru bimbingan konseling. Hal ini dibuktikan dengan guru bimbingan konseling pernah membantu kelas mereka dalam membuat

tugas kerajinan tangan yang ditugaskan oleh guru matapelajaran prakarya, dan juga guru bimbingan konseling pernah beberapa kali mengkomandoi kelas mereka dalam bergotong royong didepan kelas. Namun demikian, mereka tetap menilai bahwa interaksi dan komunikasi mereka dengan guru bimbingan konseling disekolah baik. Salah seorang responden diantara mereka yaitu Makfiratun Mahira, ia menuturkan bahwa;

“walaupun jarang berjumpa dan berinteraksi dengan guru bimbingan konseling disekolah, tapi guru BK sangat ramah ketika berjumpa dihalaman sekolah”.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti tanyakan adalah :

d. “Bagaimana pendapat anda tentang kualitas layanan bimbingan konseling yang diberikan?”

Para responden sulit untuk menilai kualitas layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, hal ini dikarenakan mereka tidak pernah secara khusus menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Namun Putri Balqis yang pernah yang pernah merasakan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK, ia menuturkan bahwa:

“penjelasan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling sangat bermanfaat bagi saya, penjelasan yang diberikan oleh beliau mudah untuk dipahami”

2. Pertanyaan wawancara selanjutnya yang ingin peneliti ungkap yaitu mengenai kinerja guru bimbingan konseling dalam memberikan Layanan di sekolah. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah :
- a. “apa hambatan atau kendala yang anda alami dalam mencari bantuan dari guru bimbingan konseling”?**

Jawaban dari responden hampir bersamaan, dimana mereka menuturkan bahwa tidak pernah mencari atau mendatangi guru bimbingan dan konseling secara khusus untuk berkonseling.

Kemudian, pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan adalah :

- b. “Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan bimbingan konseling”?**

Secara keseluruhan, responden sulit untuk mengungkapkan perasaan mereka setelah mengikuti layanan bimbingan konseling, hal ini dikarenakan mereka belum pernah mengikuti layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Namun demikian Putri Balqis yang sudah pernah terlibat langsung dengan guru bimbingan konseling dalam mengikuti layanan yang diberikan. Ia menuturkan bahwa:

“materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling sangat bermanfaat, saya sangat senang dan saya bisa lebih mengerti tentang bahaya pergaulan bebas dikalangan remaja”

3. Dalam pertanyaan wawancara terakhir, peneliti ingin mengungkap mengenai Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Disekolah.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah :

a. “Apa yang anda pahami tentang tugas dan peran guru Bimbingan Konseling disekolah”?

Jawaban dari responden menunjukkan hasil yang sama, mereka beranggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya diperuntukkan bagi siswa yang nakal atau bermasalah saja. Hal ini diperkuat dengan beberapa jawaban dari para responden, salah satunya yaitu Murzammil. Ia menuturkan bahwa:

“saya pernah melihat teman saya dari kelas berbeda dipanggil ke kantor oleh guru BK karena memakai sandal kesekolah”

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan adalah :

b. “Apakah anda merasa nyaman dan terbantu saat berinteraksi dengan guru Bimbingan Konseling”?

Sebagaimana wawancara terdahulu diatas menunjukkan bahwa Jawaban keseluruhan dari responden menunjukkan hasil yang sama, walaupun tidak pernah berinteraksi secara khusus dengan guru bimbingan konseling akan tetapi mereka beranggapan bahwa interaksi mereka dengan guru bimbingan konseling cukup bagus.

Kemudian pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan adalah :

c. “Apa harapan anda terhadap guru bimbingan konseling disekolah?”

Secara keseluruhan jawaban dari responden menunjukkan hasil yang sama, responden tidak pernah memanfaatkan layanan bimbingan konseling dari guru bimbingan konseling di sekolah. Namun, mereka berharap agar guru bimbingan konseling lebih sering masuk ke dalam kelas mereka. Mereka percaya bahwa kehadiran guru bimbingan dan konseling secara langsung dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang lebih baik untuk bertukar pendapat serta mendiskusikan masalah akademis, dan karir dengan lebih mudah dan nyaman.

Salah satunya yaitu Widyatul Husna yang menuturkan bahwa:

“harapan saya untuk guru BK agar lebih sering masuk dalam kelas kami seperti guru matapelajaran lainnya”

C. Pembahasan

Persepsi adalah cara pandang atau interpretasi seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, atau situasi tertentu. Persepsi memainkan peran krusial dalam bagaimana individu mengerti dan merespons dunia di sekitar mereka. Persepsi merupakan filter mental yang membentuk cara kita memahami realitas sehari-hari.

Persepsi positif yang dimiliki siswa terhadap diri mereka sendiri dapat menjadi kunci utama dalam mengembangkan motivasi dan keberhasilan akademis mereka. Pentingnya membangun persepsi positif siswa tidak hanya

mempengaruhi prestasi akademis mereka, tetapi juga membentuk sikap dan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan.

Persepsi negatif yang dimiliki siswa terhadap kemampuan mereka dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam perjalanan pendidikan mereka. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas serta keberhasilan program tersebut. Bagaimana siswa memandang layanan bimbingan dan konseling bisa mempengaruhi sejauh mana mereka merasa didukung dan dibantu dalam pengembangan pribadi dan akademik mereka. Pemahaman siswa tentang nilai dan manfaat dari layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi seberapa efektif program tersebut dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan mencapai tujuan belajar.

Secara keseluruhan, jawaban responden menunjukkan pandangan yang seragam terkait layanan bimbingan konseling di sekolah:

1. Pemahaman Dan Pengalaman: Responden umumnya kurang mengetahui tentang bimbingan konseling secara mendalam. Namun mereka menganggap bahwa bimbingan konseling berfungsi sebagai solusi bagi siswa yang menghadapi masalah di sekolah. Meskipun mereka tidak memiliki pengalaman khusus dengan guru Bimbingan Konseling dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah, namun secara keseluruhan mereka menganggap bahwa pengalaman mereka dengan guru BK cukup bagus. Hal ini berdasarkan pengakuan mereka yang mengatakan

bahwa kelas mereka pernah dibantu oleh guru BK dalam konteks tugas pelajaran seperti pembuatan kerajinan tangan.

2. **Interaksi Dengan Guru BK:** Para responden mengakui bahwa mereka jarang berinteraksi langsung dengan guru BK, sehingga mereka kesulitan untuk menilai kualitas interaksi dan layanan yang diberikan. Mereka mengungkapkan kesulitan dalam menilai kualitas bimbingan karena tidak pernah secara khusus menggunakan layanan tersebut. Namun, secara keseluruhan para responden menilai bahwa interaksi mereka dengan guru BK cukup bagus. Hal ini ditandai dengan respon baik yang ditunjukkan oleh mereka pada saat disuruh kutip sampah didepan kelas oleh guru BK.
3. **Penggunaan Layanan:** Responden menunjukkan bahwa mereka tidak pernah mencari atau mendatangi guru BK secara khusus untuk bimbingan. Mereka juga sulit untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti layanan bimbingan karena tidak ada pengalaman pribadi dalam menggunakan layanan bimbingan konseling.
4. **Pandangan Tentang Guru BK:** Responden cenderung berpandangan bahwa guru BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah atau "nakal". Meskipun mereka jarang berinteraksi langsung, mereka merasa bahwa interaksi mereka dengan guru BK cukup baik.
5. **Harapan:** Responden berharap agar guru BK lebih sering hadir di kelas untuk memudahkan diskusi tentang masalah akademis dan karir. Mereka percaya bahwa kehadiran guru BK di kelas akan mempermudah

komunikasi dan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk bertukar pendapat.

Secara keseluruhan, meskipun responden tidak aktif memanfaatkan layanan bimbingan konseling dan kurang berinteraksi langsung dengan guru BK, mereka menginginkan peningkatan kehadiran guru BK di kelas untuk memperbaiki akses dan efektivitas layanan bimbingan di sekolah.

Teori Gestalt menekankan bahwa persepsi dibentuk oleh keseluruhan pola dan struktur, bukan hanya oleh bagian-bagian individu. Prinsip seperti figura dan latar belakang, kedekatan, kesamaan, dan kontinuitas berperan dalam bagaimana individu mengorganisir dan memahami informasi.

Responden memiliki pandangan yang sama tentang bimbingan konseling sebagai solusi untuk siswa yang menghadapi masalah, meskipun mereka tidak memiliki pemahaman mendalam atau pengalaman langsung. Ini mencerminkan prinsip Gestalt bahwa persepsi dibentuk oleh keseluruhan pola yang terbentuk dari informasi yang terbatas. Pandangan mereka tentang guru BK sebagai "penasihat untuk siswa bermasalah" menunjukkan bagaimana mereka mengorganisir informasi yang mereka miliki untuk membentuk pandangan yang konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Aceh Besar”, maka dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan persepsi yang beragam terhadap pelaksanaan layanan tersebut. Secara umum, siswa menunjukkan persepsi positif terhadap interaksi mereka dengan guru BK, meskipun mayoritas dari mereka belum secara aktif memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia. Mereka menganggap guru BK sebagai sosok yang ramah dan dapat diandalkan ketika berjumpa di halaman sekolah, namun kegiatan langsung bimbingan konseling masih terbilang minim. Siswa memberikan pandangan positif terkait kehadiran guru BK di sekolah, meskipun kegiatan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya terintegrasi dalam rutinitas mereka.

Meskipun terdapat sedikit siswa yang mengalami manfaat langsung dari layanan bimbingan dan konseling dan menilai kualitasnya cukup baik, namun sebagian besar siswa merasa kurang mendapat kesempatan untuk memanfaatkan layanan tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan oleh minimnya waktu khusus yang dialokasikan untuk bimbingan dan konseling di

SMP tersebut, yang membuat aksesibilitas terhadap guru BK menjadi terbatas.

Oleh karena itu, meskipun ada aspek positif dalam persepsi siswa terhadap guru BK dan layanan yang diberikannya, terdapat tantangan nyata dalam meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Diperlukan upaya untuk lebih memperluas partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan ini secara aktif, serta meningkatkan integrasi bimbingan dan konseling dalam kegiatan sehari-hari sekolah untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, berikut adalah saran untuk siswa dan sekolah:

Saran untuk Siswa:

1. **Aktif Memanfaatkan Layanan:** Siswa perlu aktif mencari informasi dan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia. Jangan ragu untuk mendatangi guru BK ketika ada masalah atau kebutuhan bimbingan.
2. **Menghadiri Sesi Konseling:** Meskipun mungkin tidak ada jadwal khusus, siswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk menghadiri sesi konseling yang diadakan di sekolah. Ini penting untuk mendapatkan panduan dan dukungan dalam mengatasi berbagai masalah.

3. Memberikan Umpan Balik: Berpartisipasi dalam diskusi atau forum yang diadakan sekolah tentang layanan bimbingan dan konseling. Memberikan umpan balik tentang pengalaman dan harapan terkait layanan tersebut dapat membantu meningkatkan kualitasnya.
4. Mengembangkan Hubungan dengan Guru BK: Buka komunikasi dengan guru BK dan bangun hubungan yang baik. Ini akan membantu dalam mendapatkan bimbingan yang lebih efektif dan personal.

Saran untuk Sekolah:

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi siswa, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas layanan bimbingan dan konseling:

Saran untuk Siswa:

1. Aktif Memanfaatkan Layanan: Siswa perlu aktif mencari informasi tentang layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah. Jangan ragu untuk mendatangi guru BK ketika ada masalah atau butuh bimbingan.
2. Menghadiri Sesi Konseling: Manfaatkan kesempatan untuk menghadiri sesi konseling yang diadakan di sekolah. Ini dapat memberikan panduan dan dukungan dalam mengatasi masalah pribadi atau akademis.
3. Memberikan Umpan Balik: Berpartisipasi dalam diskusi atau forum yang diadakan sekolah tentang layanan bimbingan dan konseling.

Berikan umpan balik tentang pengalaman Anda dan saran untuk meningkatkan layanan ini.

4. Mengembangkan Hubungan dengan Guru BK: Bangun hubungan yang baik dengan guru BK. Ini akan membantu dalam mendapatkan bimbingan yang lebih pribadi dan efektif.

Saran untuk Guru Bimbingan Konseling:

1. Penjadwalan yang Terstruktur: Pastikan untuk mengatur jadwal yang konsisten untuk layanan bimbingan dan konseling. Tentukan waktu khusus di mana Anda dapat tersedia untuk konsultasi dengan siswa secara rutin.
2. Pelatihan Berkelanjutan: Ambil bagian dalam pelatihan yang terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan bimbingan dan konseling Anda. Fokuskan pada kemampuan mendengarkan aktif, memberikan panduan yang berguna, dan membangun hubungan empati dengan siswa.
3. Kolaborasi dengan Staf Sekolah: Kerja sama dengan staf sekolah untuk mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Ini dapat dilakukan melalui program sosial-emosional atau pengembangan kelas yang mendukung perkembangan holistik siswa.
4. Promosi Layanan: Berpartisipasi dalam upaya promosi dan edukasi tentang manfaat layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, orang

tua, dan staf sekolah. Jelaskan peran Anda dengan jelas sehingga semua pihak memahami cara Anda dapat membantu.

Saran untuk pihak Sekolah:

1. Promosi dan Kampanye Edukasi: Lakukan kampanye yang intensif untuk meningkatkan kesadaran tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Gunakan berbagai saluran komunikasi untuk mencapai siswa, orang tua, dan staf sekolah.
2. Forum dan Pertemuan Rutin: Selenggarakan forum atau pertemuan rutin antara guru BK, siswa, dan orang tua untuk membahas pentingnya layanan bimbingan dan konseling serta membangun keterbukaan dan keterlibatan yang lebih baik.
3. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Lakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Gunakan umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.
4. Integrasi dalam Kurikulum: Pastikan bimbingan dan konseling terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial-emosional dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan SMP Negeri 3 Ingin Jaya dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling, sehingga memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir dkk, Dasar- dasar Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Abul Rahman Saleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2009).
- Ade Irma Suryani. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020.
- Agrosamdhyo. Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Media Sains Indonesia, 2020.
- Ahmad Masrur, Firosad. "Sebuah Pengantar Dalam Psikologi." Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami 3.1 (2017).
- Ajie, Rizqishanty, Aqila Salma; Setianingsih, Eka Sari. Rohastono. Persepsi Siswa pada Bimbingan Konseling Kelas VIII di SMP Negeri 39 Semarang. Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu,
- Alex Sobur, (2003), Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, hal. 445.
- Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, NO. 1, Edisi Januari-Juni 2017
- Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Ilmu Jaya,1992).
- Amarya, Lisda Mniber.“Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Smp Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023." (2023).
- Arifudin,& Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. Jurnal Tahsinia.

- Arista, Jayanti, dkk(2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*.
- Atmoko, Ramli, & Zuhul. (2024). Sebuah Review Tentang Referral Pesantren Dan Masalah Adaptabilitas Santri Di Tengah Keterbatasan Kualitas Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Budur Anufia, Thalha & Alhamid. "Resume: Instrumen pengumpulan data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) (2019).
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosadakarya, 2001).
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Departemen Pendidikan Indonesia. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Desje Lattu. "Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).
- Edi Wijaya. "Persepsi Ekspresi Hugh Jackman Di Video Klip "Never Enough" Bagian Dari Film The Greatest Showman." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 8.1 (2023).

- Erman Amti, Prayitno. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Fadli, Mulyadi. "The Analysis of Application, Knowledge and Perception Rates of Farmers about Organic Vegetable Farming in Samarinda” City (Case Study at North Samarinda Subdistrict, East Kalimantan).
- Fauziah, Suryana, & Hidayat. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan UNIGA.
- Gyan Ayu, Pratiwi. "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Mereduksi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan dan Konseling Kelas VIII SMP N 2 Mojogedang." (2016).
- Hasbullah. Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010).
- Heiriyah, E., & Praselia. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Bulletin of Counseling and Psychotherapy.
- Ikram. (2017). Persepsi guru bidang studi dan siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMAN 8 banda aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-Raniry Banda Aceh).
- Jalaluddin. (2021). Respon Masyarakat Aceh Terhadap Wakaf Asuransi Jiwa Syariah. EKOBIS SYARIAH.
- JURNAL EDUKASI Bimbingan Konseling HERDI & AYU TRI YUNINGSIH (Vol. 7, No. 1, 2021).
- Khamadi. "Analisis Tampilan Visual Game Super Mario Bros Dalam Kajian Persepsi Visual Sebagai Dasar Pengembangan Konsep Visual Game." ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 1.02 (2015).

- Kosno Efendi, Menemukan Masalah dalam Konseling (Banjarmasin, Kema Prosbim FKIP Unlam, 1989).
- Laili, A. P. (2022). Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembelian Mi Instan Merek Mie Sedaap (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Linda Davidoff. Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Erlangga, 1988).
- Mahmud, Psikologi Suatu Pengantar.
- Moh Surya, "pengertian bimbingan dan konseling" 1988.
- Muhammad Deni, Siregar. "Persepsi Siswa Tentang Bimbingan dan Konseling terhadap Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NW Kelayu Jorong." JKP (Jurnal Konseling Pendidikan) 5.1 (2021).
- Murniati, Ernawati, & Edes. (2023). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas 11 MIPA 2 SMA Angkasa 1 Jakarta. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. Intelektualita.
- Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2009).
- Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Neneng, Nur Hasanah. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung". Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

- Ngalimun, Arisa, Lestari, & Ngalimun. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*.
- Nurihsan, Bimbingan dan Konseling.
- Nurkholidah, Wahyumiani, & Fakhrozi, E. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecanduan bermain game online pada siswa sekolah menengah pertama. *JPGI Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Nurussakinah Daulay, (2014), Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prayitno, & Sari. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Putratama, Ningsih & Rohida. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rakhmat Jalaluddin. Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006).
- Saleh. "Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 2.2 (2018).

- Salistrama, S. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat, Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling; Vol 2 No 2 (2020).
- Sarwono, W, Sarlito Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Satriana, E. (2017). Persepsi siswa mengenai guru pembimbing di smp negeri 2 Wih Pesam Pante Raya kec. Wih Pesam kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siti, Rofi'ah. "Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2.2 (2017).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kuliitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suhara Risnawati,, & Novita, Umam. (2020). PERSEPSI PENONTON PEREMPUAN TENTANG KARAKTER ROMANTIS FILM DILAN 1990. JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek, 4(01).
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010).
- Sukardi, bimbingan dan konseling,,(2008).
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2007).
- Sulandari & Hia. (2016). Persepsi Siswa SMA se Kabupaten Nias Barat Terhadap pelajaran Fisika. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXX HFI Jateng & DIY.
- Sumadi Surya Brata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010).
- Sumanto, Psikologi Umum, (Yogyakarta: CAPS, 2014).
- Suraida, Salat. "Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen, Motivasi, Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa". Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan 4.1 (2014).

Susanty, F. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan.

Susilo Rahardjo, Edris & Zamroni. "Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014." Jurnal konseling gusjigang 1.1 hal. 33 (2015).

Suwandi & Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

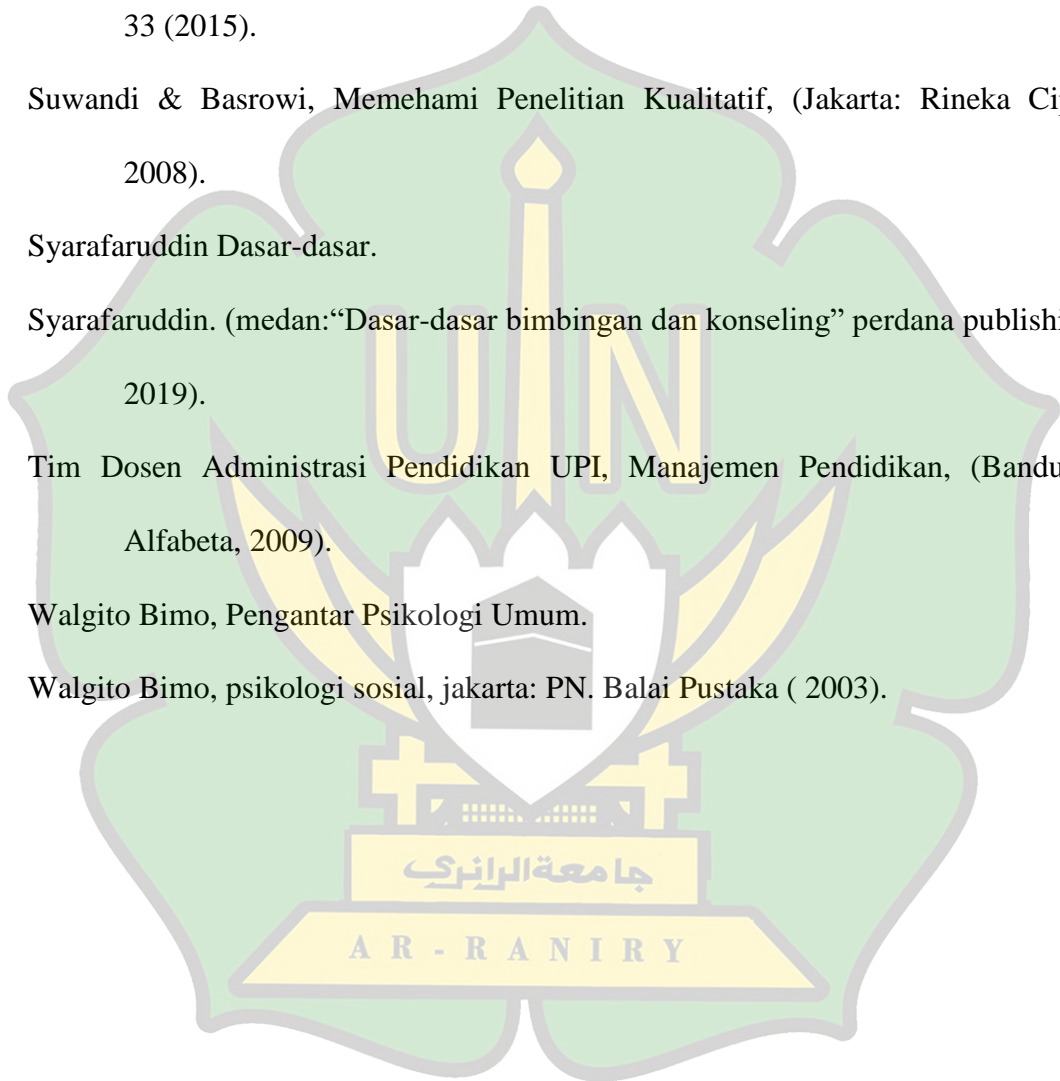
Syarafaruddin Dasar-dasar.

Syarafaruddin. (medan: "Dasar-dasar bimbingan dan konseling" perdana publishing, 2019).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Walgito Bimo, Pengantar Psikologi Umum.

Walgito Bimo, psikologi sosial, jakarta: PN. Balai Pustaka (2003).



Lampiran 1. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya”, sebagai berikut:

No	Yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Sarana dan prasarana bimbingan konseling disekolah.	Observasi kondisi dan fasilitas yang tersedia untuk bimbingan konseling, seperti ruang bimbingan, peralatan, dan materi. Catat apakah fasilitas tersebut memadai dan mendukung kegiatan BK
2.	Proses pelaksanaan layanan guru bimbingan konseling disekolah.	Amati bagaimana layanan bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru BK. Catat prosedur yang diikuti, langkah-langkah dalam memberikan layanan, serta efektivitas proses tersebut dalam praktek.
3.	Fokus pada hubungan interaksi antara siswa dan guru BK.	Amati kualitas dan frekuensi interaksi antara siswa dan guru BK. Catat bagaimana siswa dan guru BK berkomunikasi, dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi dan pengalaman siswa.
4.	Keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan konseling.	Observasi partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling. Catat tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman mereka dengan layanan.
5.	Reaksi siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam layanan.	Amati bagaimana siswa merespons metode dan teknik yang digunakan oleh guru BK dalam layanan. Catat reaksi mereka terhadap berbagai pendekatan dan teknik yang diterapkan selama bimbingan.
6.	Catatan lapangan untuk merekam detail-detail penting selama observasi.	Catat detail-detail penting dan observasi tambahan yang

		<p> mungkin tidak tercakup dalam kategori lainnya. Ini bisa mencakup informasi kontekstual, kejadian khusus, atau dinamika yang signifikan.</p>
--	--	--



Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Hal yang Ingin Diungkap	Item
1.	Persepsi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi mengenai guru BK di sekolah. 2. Pengalaman siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. 3. Hubungan interaksi siswa dengan guru BK. 4. Pendapat siswa mengenai kualitas pelayanan bimbingan konseling yang disediakan di sekolah. 	1, 2. 3. 4.
2.	Layanan bimbingan konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan atau kendala dalam mencari bantuan dari guru BK 2. Efek yang dirasakan siswa sebagai dampak positif dari mengikuti atau menggunakan layanan BK 	5, 6.
3	Guru Bk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan peran guru BK di sekolah 2. Kenyamanan siswa dalam berinteraksi dengan guru BK 3. Harapan siswa terhadap guru BK 	7, 8, 9.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara


A. Identitas Informan

Nama :
Siswa :
Kelas :
Tanggal wawancara :

B. Butir Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang bimbingan konseling?
2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan layanan bimbingan konseling di sekolah?
3. Bagaimana anda menilai interaksi dan komunikasi antara Anda dan guru BK?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas layanan bimbingan konseling yang diberikan?
5. Apa hambatan atau kendala yang anda alami dalam mencari bantuan dari guru bimbingan konseling?
6. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan bimbingan konseling?
7. Apa yang anda pahami tentang tugas dan peran guru Bimbingan Konseling disekolah?
8. Apakah Anda merasa nyaman dan terbantu saat berinteraksi dengan guru BK?
9. Apa harapan anda terhadap guru Bimbingan Konseling disekolah?

Lampiran 4. SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-7063/Un.09/FTK/KP.07.6/07/2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk saudara :

Wanty Khaira, M. Ed	Sebagai Pembimbing Pertama
Ufuf Ridha, M. Psi., Psikolog	Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Taufiqurrahman
NIM : 190213042
Program Studi : Bimbingan Konseling


Dengan Judul Skripsi :
Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023


KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Juli 2023
an. Rektor
Dekan


Sehat dan Mulia

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Katua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan



Lampiran 5. SK Penelitian Dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3798/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TAUFIQURRAHMAN / 190213042**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jeulingke, Syiah Kuala, Banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Ingin Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Foto-foto Kegiatan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Taufiqurrahman
2. Tempat/Tgl Lahir : 20 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Lamno, Meunasah Weh, Kec. Jaya, Kab.
Aceh Jaya
7. Telp/Hp : 085270804774
8. Email : taufiqlizam003@gmail.com
9. Asal : Lamno
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Abdul Gani, S. Pd
 - b. Pekerjaan Ayah : PNS
 - c. Ibu : Rosmina
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
11. Alamat Orang Tua : Lamno
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Jaya, Lamno
 - b. SMP/MTsN : SMPS Nurul Huda Al-'Aziziyah, Lamno
 - c. SMA/MA : MAS Asaasunnajah, Aceh Besar

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Taufiqurrahman

NIM : 190213042